

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Yusri Dwi Lestari, Herawati, Lutfia Permatasari, Nur Hamidah

Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid

Email : yusrifkes@gmail.com, herawatia1fin@gmail.com, lutfiapermatasari80@gmail.com,
meyishidaoi1007@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan masa antara masa anak-anak ke masa dewasa, perubahan terjadi secara cepat dari aspek fisik, mental, sosial dan kultural. Perkembangan tersebut diiringi pengetahuan yang kurang cenderung menimbulkan permasalahan salah satunya permasalahan kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan melalui media animasi dapat menarik minat remaja untuk belajar dan memahami berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan reproduksi remaja dan cara mengatasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap pengetahuan dan sikap pada siswi SMP di pondok pesantren nurul jadid. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan *pretest-posttest control group design*. Teknik sampling dengan cara *total sampling*. Besar sampel adalah 100 siswi kelas VII di SMP Nurul Jadid yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. analisa data menggunakan uji statistik *t-test*. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari responden menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media animasi dengan $p\text{-value}=0,011$ sehingga ($p < \alpha 0,05$) dan ada ada perubahan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media animasi dengan $p\text{-value}=0,001$ sehingga ($p < \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada siswi SMP di pondok pesantren nurul jadid. Penggunaan media animasi pada berbagai materi kesehatan dan pengembangan media pendidikan di bidang kesehatan yang menarik dan meningkatkan minat dan perhatian sehingga materi tersampaikan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap dan perilaku terhadap kesehatan reproduksi menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Media Animasi, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Adolescence is a period between childhood and adulthood, changes occur rapidly from the physical, mental, social and cultural aspects. This development is accompanied by a lack of knowledge that tends to cause problems, one of which is reproductive health problems. Health education through animated media can attract teenagers to learn and understand various things related to adolescent reproductive health problems and how to overcome them. This study aims to determine the effect of adolescent reproductive health education through animation media on the knowledge and attitudes of junior high school students at the Nurul Jadid Islamic Boarding School. This research uses Quasi Experimental Design with pretest-posttest control group design. Sampling technique by means of total sampling. The sample size was 100 adolescent in seventh grade students of Nurul Jadid Junior High School who participated in adolescent reproductive health counseling activities.

Data analysis used statistical test t-test. The data used are primary data taken directly from the respondents using a questionnaire. The results showed that there was a change in knowledge about adolescent reproductive health after being given reproductive health education through animation media with p-value = 0.011 so ($p < 0.05$) and there was a change in attitude about adolescent reproductive health after being given reproductive health education through the media. animation with p-value = 0.001 so that ($p < 0.05$). It is Proved that there is a significant influence of adolescent reproductive health education through animation media on changes in knowledge and attitudes of junior high school students at Nurul Jadid Islamic Boarding School. The use of animated media in various health materials and the development of educational media in the health sector attracts and increases interest and attention so that the material is conveyed properly and is able to increase knowledge and change attitudes and behavior towards reproductive health for the better

Keywords: Adolescent Reproductive Health, Animation Media, Knowledge and Attitude

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang dilalui seseorang setelah melewati masa anak-anak dan sebelum masa dewasa. Banyak masalah dapat terjadi di masa ini yang kompleks dan sulit untuk ditangani sendiri oleh remaja, salah satunya adalah masalah pada kesehatan reproduksi (Marni,2013). Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang timbul pada remaja adalah hubungan seks yang bebas di luar nikah, kehamilan remaja, kehamilan diluar nikah yang tidak diinginkan, dan terjangkit infeksi menular seksual. Berdasarkan SDKI tahun 2012, didapatkan bahwa 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun dan 4,5% remaja laki-laki usia 15-19 tahun melakukan pernikahan dini akibat melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja yang tidak dibekali pengetahuan dan pemahaman yang tepat yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi akan meningkatkan resiko terhadap perilaku reproduksi yang tidak sehat, salah satunya yaitu pacaran yang tidak sehat.

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah keadaan sehat secara menyeluruh pada remaja yang menyangkut fungsi dan proses reproduksi, bebas cacat dan penyakit, termasuk sehat psikis dan sosial (Kemenkes,

2015). Program kesehatan reproduksi remaja merupakan program yang kegiatannya berupa pemberian pendidikan dan informasi, konseling remaja dan keterampilan hidup sehat yang memiliki tujuan agar remaja mencapai dan mendapatkan kesehatan reproduksi yang baik. Kurangnya informasi dan edukasi yang didapatkan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat memicu terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi seperti terjangkitnya penyakit menular seksual, kehamilan remaja diluar pernikahan yang tidak diinginkan yang berakhir dengan pengguguran janin secara tidak aman yang beresiko kematian. Pengetahuan yang meningkat dan sikap yang menjadi lebih baik tentang kesehatan reproduksi dapat dicapai salah satunya melalui proses pendidikan (Darmadi, 2018).

Remaja yang berada di jenjang awal sekolah menengah mulai mengalami perubahan fisik dan psikis masa pubertas. Aspek fisik, psikis dan berpikir juga mengalami tumbuh kembang yang cepat. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar pada berbagai hal, menyukai tantangan dan cenderung melakukan dan memutuskan sesuatu tanpa berpikir panjang dan menimbang dengan

matang yang berakibat timbulnya banyak permasalahan dalam banyak hal diantaranya adalah masalah kesehatan reproduksi (BKKBN, 2013). Oleh karena itu, pada masa awal sekolah menengah, dimana pada masa ini remaja mengalami pubertas, organ reproduksi mulai aktif dan berkembang dan terjadi perubahan fisik dan mental adalah masa yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. Pemahaman kesehatan reproduksi yang tepat diharapkan dapat mengarahkan perilaku reproduksi menjadi baik.

Menurut data SDKI tahun 2012 KRR menunjukkan bahwa 73,46% remaja laki-laki dan 75,6% remaja perempuan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah berhubungan dengan perawatan organ reproduksinya. Program pendidikan kesehatan reproduksi yang ada saat ini hanya terpusat pada penanganan dan pencegahan masalah pada aspek fisik seperti pencegahan infeksi menular seksual, belum menyeluruh sampai ke aspek sosial, mental dan kultural (Utomo dan McDoland, 2009).

Pengetahuan dimulsi dari rasa ingin tahu yang kemudian diproses oleh sistem indera dan sensori, memiliki aspek positif dan negatif, semakin banyak pengetahuan positif maka sikap akan semakin positif (Notoatmodjo, 2014). Remaja yang tahu dan paham terkait hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi akan mampu menjaga kesehatan reproduksinya dan menjauhi hal yang akan merusak kesehatan reproduksi (Widiastuti, 2009). Dalam

penyampaian suatu informasi, pesan, materi dan gagasan yang mendukung pembelajaran dan upaya peningkatan pengetahuan, salah satu media yang dapat dipakai adalah media animasi. Pemberian perlakuan menggunakan media yang memiliki komponen audio dan visual dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan secara signifikan (Rahmawati, dkk. 2007). Animasi adalah seni membuat gambar nampak bergerak atau merupakan metode manipulasi gambar agar menjadi gambar berberak (Arifin, 2013). Proses pembelajaran dan pemberian pengetahuan menggunakan metode animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih menghemat waktu, sehingga proses pembelajaran menggunakan media animasi menjadi lebih efektif (Aksoy, 2012).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid

METODE PENELITIAN

Quasi Experiment Design digunakan sebagai desain dalam penelitian ini dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Populasinya adalah semua siswi kelas VII remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan sampel siswi kelas VII yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan sampel 100 siswi yang

terbagi dalam 2 kelompok yaitu 50 kelompok perlakuan yang diberi pendidikan kesehatan reproduksi melalui media animasi dan leaflet dan 50 kelompok kontrol yang diberi pendidikan kesehatan melalui leaflet dengan materi yang sama dengan animasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021.

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 30 pertanyaan dan kuisioner tentang sikap kesehatan reproduksi remaja sebanyak 10 pernyataan. Uji statistik yang digunakan adalah *independent t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi

Tabel 1 : Perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi

Variabel	Perlakuan	N	Mean	Std deviasi	Mean different	95% internal diff		t	P value
						Lower	Upper		
Pengetahuan	Sebelum	50	6.62	2.847	6.667	3.255	8.313	4.924	0.001
	Sesudah	50	13.29	5.391					

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan adanya perbedaan pada pengetahuan remaja setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi dengan mean 6,62 sebelum intervensi dan mean 13,29 setelah intervensi dengan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p < \alpha 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada beda pada pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi pada siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid pada Kelompok Intervensi.

2. Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Kontrol.

Tabel 2 : Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Kontrol.

Variabel	Perlakuan	N	Mean	Std deviasi	Mean different	95% internal diff		t	P value
						Lower	Upper		
Pengetahuan	Sebelum	50	7.14	3.597	0.445	0.741	1.316	0.924	0.821
	Sesudah	50	7.59	4.796					

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan tidak adanya perbedaan pada pengetahuan remaja pada kelompok kontrol dengan mean sebelum 7,14 dan setelahnya 7.59 dengan nilai $p\text{-value} = 0,821$ sehingga $p > \alpha 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada beda pada pengetahuan remaja remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi pada siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid pada kelompok Kontrol.

3. Perbedaan sikap pada kelompok intervensi

Tabel 3 : Perbedaan sikap pada kelompok intervensi

Variabel	Perlakuan	n	Mean	Std deviasi	Mean different	95% internal diff		t	P value
						Lower	Upper		
Sikap	Sebelum	50	9.14	2.317	2.541	1.651	3.311	6.424	0.001
	Sesudah	50	12.59	2.796					

Berdasarkan diatas didapatkan adanya beda pada sikap remaja setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi dengan mean 9,14 sebelum intervensi dan 12, 59 setelah intervensi dengan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p < \alpha 0,05$. Hal tersebut membuktikan ada beda sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi pada siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid pada kelompok intervensi.

4. Perbedaan Sikap pada kelompok kontrol

Tabel 2: Perbedaan Sikap pada kelompok kontrol

Variabel	Perlakuan	n	Mean	Std deviasi	Mean different	95% internal diff		t	P value
						Lower	Upper		
Sikap	Sebelum	50	9.20	2.017	0.541	0.651	1.311	0.822	0.415
	Sesudah	50	8.79	2.681					

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tidak adanya beda pada sikap remaja dengan mean 9,20 sebelum intervensi dan 8,79 setelah intervensi dan nilai $p\text{-value} = 0,415$ sehingga $p > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya beda sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi pada siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid pada kelompok kontrol.

5. Pengaruh Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan

Tabel 5: Pengaruh Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan

Variabel	Perlakuan	N	Mean	Std deviasi	Mean different	95% internal diff		t	P value
						Lower	Upper		
Pengetahuan	Kontrol	50	7.60	2.233	3.223	2.677	8.201	4.996	0.011
	Intervensi	50	11.13	5.681					

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pengetahuan kelompok kontrol dengan mean 7,60 dan pengetahuan kelompok intervensi dengan mean 11,13, sedangkan rerata perbedaannya sebesar 3,223 dengan $p\text{-value} = 0,011$ sehingga $p < \alpha 0,05$. Hal ini membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi pada pengetahuan siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid tentang kesehatan reproduksi remaja.

6. Pengaruh Media Animasi Terhadap Perubahan Sikap

Tabel 6: Pengaruh Media Animasi Terhadap Perubahan Sikap

Variabel	Perlakuan	N	Mean	Std deviasi	Mean different	95% internal diff		t	P value
						Lower	Upper		
Sikap	Kontrol	50	8.15	2.401	3.356	2.570	5.199	5.016	0.001
	Intervensi	50	12.13	2.702					

Berdasarkan tabel 6 didatas didapatkan pengetahuan kelompok kontrol dengan mean 8,15 dan pengetahuan kelompok intervensi dengan mean 12,13, sedangkan rerata perbedaannya sebesar 3,356 dengan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p < \alpha 0,05$. Hal ini membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi pada sikap siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid tentang kesehatan reproduksi remaja.

PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan pengetahuan pada siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan pada tabel 1 terdapat ada beda secara signifikan dengan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p < \alpha 0,05$, yang berarti ada beda pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja secara signifikan pada kelompok intervensi. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tidak ada beda secara signifikan dengan $p\text{-value} = 0,821$ sehingga $p > \alpha 0,05$, yang berarti tidak ada beda pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja pada kelompok kontrol. Hasil penelitian pada kelompok intervensi menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan setelah dilakukan intervensi. Hasil dari proses penginderaan dan sensori yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu atau objek tertentu membuat seseorang menjadi tahu dan menghasilkan pengetahuan. Motivasi

peserta dalam mendalami, mengelola, dan mengorganisasikan pengetahuan didapatkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan bersama sehingga pengetahuan tersebut dapat bertahan dalam dan sulit dilupakan (Notoatmodjo, 2014), sehingga perubahan pengetahuan ini diharapkan dapat berpengaruh baik dan dapat merubah sikap menjadi lebih baik dan peduli dengan kesehatan reproduksi.

2. Terdapat beda Sikap remaja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan pada tabel 3 terdapat ada beda pada sikap remaja pada kelompok intervensi dengan rerata 9,14 sebelum intervensi dan 12, 59 setelah intervensi dengan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p < \alpha 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya beda sikap remaja yang signifikan pada kelompok intervensi. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tidak adanya beda pada sikap remaja yang

signifikan dengan rerata 9,20 pada sikap sebelum intervensi dan 8,79 pada sikap setelah intervensi dengan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p > \alpha 0,05$. Hal ini membuktikan tidak ada beda pada sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja pada kelompok kontrol. Terdapatnya perbedaan sikap remaja yang terjadi pada kelompok intervensi dipengaruhi oleh terdapatnya perbedaan pengetahuan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan yang dialami dapat memberikan perubahan pada sikap dan penerimaan dalam merespon pemberian pendidikan kesehatan sehingga dapat merubah sikap menjadi baik (Murti dan Winoto, 2018), dan remaja akan bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya jika mereka mendapat pengetahuan dan informasi yang tepat berhubungan dengan kesehatan reproduksinya (Budiono dan sulistiyowati, 2013).

3. Pengaruh Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan. Pada tabel 5 menunjukkan rerata pengetahuan kelompok kontrol 7,60 dan rerata pengetahuan kelompok intervensi 11,13 perbedaan rerata 3,223 dengan nilai $p\text{-value} = 0,011$ sehingga $p < \alpha 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap pengetahuan siswi SMP di pondok pesantren nurul jadid. Pada tabel 6 menunjukkan rerata sikap sebesar 8,15 pada kelompok kontrol dan rerata sikap

sebesar 12,13 pada kelompok intervensi dengan perbedaan rerata sebesar 3,356 dan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p < \alpha 0,05$. Hal tersebut membuktikan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media animasi terhadap sikap siswi SMP di pondok pesantren nurul jadid. Penggunaan media dapat membantu memfokuskan perhatian siswa, memudahkan untuk memahami materi yang diberikan, meningkatkan respon dan semangat belajar serta membantu mengolah informasi yang didapat karena pembelajaran menjadi lebih nyata dan menarik dibandingkan hanya berupa bacaan, dan meningkatkan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Tampilan secara audio dan visual yang terdapat pada media animasi dapat menyajikan kejadian yang lebih kompleks dan nyata melalui suara dan gambar bergerak yang dapat diatur menjadi cepat atau lambat, hal tersebut mampu mempermudah belajar siswa, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, objek atau peristiwa yang sulit dijelaskan hanya dengan media teks atau gambar saja (Ahsyar, 2012). Penggunaan media animasi mempunyai daya tarik tersendiri bagi remaja. Tidak hanya berupa tulisan dan gambar statis tapi juga berupa tulisan dan gambar bergerak yang disertai suara. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan berupa video tentang masa pubertas, perubahan fisik dan mental, pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual,

perawatan kesehatan reproduksi, penyalahgunaan NAPZA dan minuman keras, dan bagaimana menjadi remaja yang sehat. Remaja akan mampu memilah tindakan yang sebaiknya dilakukan dan tindakan yang merugikan jika dilakukan melalui Informasi dan edukasi yang jelas dan tepat mengenai kesehatan reproduksi salah satunya yaitu melalui pendidikan kesehatan reproduksi remaja (Marmi, 2013). Kemampuan berpikir yang berhubungan dengan kepercayaan dan pendapat tentang suatu objek membentuk sikap pada seseorang. Proses yang dilakukan sisten indera dan kemampuan berpikir terhadap gambar atau objek pada media animasi mampu mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap pengetahuan remaja dengan $p\text{-value} = 0,011$ sehingga $p < \alpha 0,05$, dan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap sikap remaja dengan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p < \alpha 0,05$.

Saran

Dapat dilakukan pendidikan kesehatan dengan media animasi pada berbagai materi kesehatan dan dapat dilakukan pengembangan media pendidikan di bidang kesehatan yang lebih menarik dan meningkatkan minat dan perhatian sehingga materi tersampaikan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap dan perilaku terhadap kesehatan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, G. 2012 The Effects of Animation Technique on the 7th Grade Science and Technology Course. *Scientific Research*. 3(3):304-308.
- BKKBN, 2013. *Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas yang Komprehensif*. Jakarta (UNESCO Office): BKKBN.
- Budiono, M. A. & sulistyowati, M. 2013. Peran UKS (usaha kesehatan sekolah) dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi terhadap siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal promkes*. 1(2): 184-191.
- Darmadi. 2018. *Remaja dan Seks*. Lampung: Guepedia.
- Depkes RI. 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Depkes. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Murti, D. P. & Winoto, Y. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*.2 (1): 1-5.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Noviana, I. 2015. Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact And Hendling. *Sosio Informa*. 1(1): 13-28.
- Rahmawati, I., Sudargo, T., Paramastri, I. 2007. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 4 (2): 69– 77.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Utomo, I. D., McDonald, P., 2009. Adolescent reproductive health in Indonesia: contested values and policy inaction. *Studies in Family Planning Journal*, 40 (2): 133-146.

Utomo, W. P. 2012. *Kesehatan Reproduksi Wanita ISK*. Jakarta: Salemba Medika.

Widiastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya

